



## Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri

Ratna Kamila <sup>1\*</sup>, Arif Rahman <sup>1</sup>, Herman <sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : 1154030063@student.uinsgd.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami mengenai manajemen strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri berawal dari tahap formulasi, kemudian implementasi dan evaluasi. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai alternative metode penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pesantren siswa Al Ma'soem telah menggunakan manajemen strategi yang baik. Hal tersebut bisa dilihat dari Formulasi strategi yang sudah terbukti dengan adanya formulasi strategi yang tersusun dari visi, misi dan analisis lingkungan yang kemudian di aplikasikan kedalam sebuah strategi. Kedua, Implementasi strategi berupa beberapa program dan kegiatan yang disusun oleh kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Ketiga, evaluasi strategi yang dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil akhir dari evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui efektivitas dari satu program yang telah dirancang dan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi santri.

**Kata Kunci** : Santri; Pesantren; Kompetensi; Manajemen; Strategi

### ABSTRACT

*This study aims to understand the strategic management of Al Ma'soem Students Islamic Boarding School in increasing students' competence starting from formulation, implementation and evaluation of a qualitative descriptive approach as an alternative method of this interviews, observation, and documentation studies. From the research it can be concluded that the Al Ma'soem Islamic Boarding School students have used a good management strategy. This can be seen from the proven strategy formulation with the formulation of strategies composed of vision, mission, and environmental analysis which are then applied into a strategy. Second, the implementation of the strategy in the form of several programs and activities arranged by the*

*curriculum and adapted to the needs of students. Third, Strategy evaluation is carried out with two techniques namely program evaluation techniques and outcome evaluation. The final result of this evaluation aim to be able to know the effectiveness of a program that has been designed and implemented in order to improve the competence of students.*

**Keywords :** *Santri; Islamic boarding school; Competence; Strategy; Management.*

## PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga non formal dan sudah ada sejak lama di Indonesia. Pondok Pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang muslim yang dipakai untuk berbagai kegiatan keagamaan seperti mencari ilmu keagamaan, mengaji serta mengkaji ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan. Pondok pesantren biasanya menggunakan beragam media pembelajaran seperti Al-Quran hingga kitab kuning. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki keterikatan langsung dengan masyarakat, baik keterikatan secara keyakinan maupun keterikatan sosial (Mas'ud, 2002). Pondok Pesantren tidak hanya merupakan satu tempat untuk satu golongan, akan tetapi Pondok pesantren juga tempat mengkaji, dan belajar ilmu keagamaan dengan usia yang heterogen, mereka mengkaji serta memperdalam ilmu agama dan dilakukan secara sistematis, dilakukan secara langsung melalui media seperti kitab-kitab yang dikarang oleh ulama besar. Setelah itu diharapkan mereka akan berhasil dalam mengkaji dan mempelajari ilmu agama, sehingga mereka para santri bisa menyampaikan kembali ilmu yang di dapat sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat (Qomar, 1985).

Menurut M. Arifin menegaskan bahwa sistem pendidikan dalam pesantren harus memiliki infrastruktur ataupun suprasruktur yang akan menunjang sistem pendidikan tersebut. Infrastruktur bisa meliputi kurikulum, prasarana belajar dan metode belajar. Sedangkan untuk suprastruktur meliputi yayasan, ustadz atau kyai, dan santri (Qomar, 1985).

Santri merupakan elemen penting di Pondok pesantren. Santri biasanya merupakan seorang muslim yang sedang belajar memperdalam ilmu keagamaan di Pondok Pesantren. Beberapa ciri khas dari para santri bisa dilihat dari segi pakaian, mereka selalu memakai baju koko, sarungan dan peci. Para santri biasanya belajar beragam mengenai keagamaan biasanya dimulai dari memperdalam Al-Quran, sampai pada kajian kitab kuning. Santri sering disebut sebagai calon Ulama dan sekaligus penerus Nabi setelah para sahabat, dan para ulama (Wahid, 1974)

Pesantren Siswa Al Ma'soem adalah pesantren dengan pertumbuhan santri cukup pesat. Pondok Pesantren ini berdiri tahun 2000 atas Prakarsa Bapak Masoem dan berada di bawah Yayasan Pendidikan Al Ma'soem. Lalu di tahun 2009 Pesantren ini menobatkan sebagai pesantren dengan ciri khas pesantren modern dan melek teknologi. Semua dilakukan agar mempertahankan kualitas dan kuantitas Pesantren Siswa Al Ma'soem. Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman, teknologi berkembang sangat pesat dan memberikan pengaruh

yang sangat signifikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem selaku pihak pendidikan non formal lebih cepat menyikapi akan perubahan teknologi tersebut salah satunya dengan terus mengembangkan kurikulum pesantren secara konstruktif dan progresif sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kompetensi santri.

Pesantren Siswa Al Ma'soem adalah Pesantren yang telah mempunyai kurikulum pesantrennya sendiri. Kurikulum ini dibentuk berdasarkan kurikulum kepesantrenan dari Depag dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem. Jadi dengan berbagai metode pembelajaran lama seperti pengajian melalui kitab kuning yang tentunya masih efektif untuk dipakai, pihak Pesantren Siswa Al-ma'soem pun memasukan pembelajaran mengenai kitab kuning lainnya yang tentunya sudah dialih bahasakan sehingga bisa dipelajari dengan mudah dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Sehingga dengan adanya kurikulum kepesantrenan ini, diharapkan Pesantren Siswa Al Ma'soem dapat meningkatkan kompetensi santri.

Dengan adanya kurikulum pesantren ini telah mengalami kemajuan dari kuantitas dan kualitas santrinya. Dari segi kuantitasnya santri Pesantren Siswa Al Ma'soem yang awalnya hanya 45 orang pada tahun 2000 sekarang sudah mencapai 977 orang yang bermukim di pesantren tersebut. Dari segi kualitas santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem ini pernah meraih beberapa prestasi diantaranya juara 3 Tahfidz tingkat Kabupaten Bandung. Pesantren Siswa Al Ma'soem ini beralamat di Jln. Raya Cipacing No. 22 RT 01 RW 05 Desa Cipacing Kecamatan Jatiningor Sumedang (Dokumen: Setahun Bersama Al Ma'soem 2016/2017).

Dari wawancara yang sudah dilakukan bersama bapak Didin Djuhrocin selaku ketua kurikulum diketahui salah satu penunjang keberhasilan dari Pesantren Siswa Al Ma'soem ini adalah adanya manajemen. Perencanaan yang disusun secara matang oleh pihak pondok pesantren terutama oleh pihak kurikulum pesantren dalam membuat program dan kegiatan sangan efektif dalam meningkatkan kompetensi santri. Perencanaan dinilai sebagai salah satu proses untuk menetapkan hasil akhir dari keberhasilan suatu tujuan. Karenanya pihak Pesantren Siswa Al Masoem memiliki Motto Cageur, Bageur, Pinter sebagai perwujudan dari upaya meningkatkan kompetensi santri. Lalu Pesantren Siswa Al Ma'soem juga memiliki Visi yaitu mewujudkan insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Motto dan visi tersebut lalu tercermin kedalam beberapa program kerja (Wawancara, 28 September 2018).

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan beberapa pertanyaan penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana Formulasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Kedua*, bagaimana Implementasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri. *Ketiga*, bagaimana Evaluasi Strategi dalam Meningkatkan Kompetensi Santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan salah satu metode yang menyatukan penelitian dengan tujuan mengeksplorasi keadaan sosial yang nantinya diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sadiah, 2015). Diharapkan dengan metode deskriptif dapat lebih mudah untuk mengeksplorasi situasi yang ada dilapangan dan bisa diteliti secara mendalam, menyeluruh, luas, untuk menggambarkan Manajemen Strategi Pesantren dalam menciptakan Kompetensi santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem.

Sementara penelitian lain yang menjadi referensi mengenai manajemen strategi diteliti juga oleh Vella (2018) menunjukkan bahwa Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Pondok Pesantren Al Falah: Berdasarkan hasil penelitian Ia mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan salah satu factor pendukung kebijakan untuk pertumbuhan santri yang agresif dan diformulasikan didalam strategi yang utama berupa pertumbuhan terkonsentrasi, lalu berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternalnya, dan juga implementasi strategi yang telat terkoordinasi dengan baik. Serta tingkat evaluasi yang dilakukan secara internisif menghasilkan inovasi dan pengendalian yang sesuai dengan perubahan zaman. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi di Pondok Pesantren Al Falah telah dijalankan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kinerja pengurus (Andriani,2018).

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa manajemen strategi dapat meningkatkan kapasitas organisasi agar dapat membedah kekuatan kelemahan, peluang ancaman, lalu formulasi strategi dapat mengkonseptualisasikan satu visi melalui beberapa misi. Implementasi strategi terwujud melalui beberapa kegiatan yang efektif dan evaluasi strategi dilakukan untuk melakukan suatu penilaian dan pengukuran sebagai bahan analisis dan perbaikan pada satu program berikutnya di masa mendatang (Majid, 2018).

Meskipun keduanya memiliki kesamaan pembahasan yaitu tentang manajemen strategi, namun memiliki perbedaan. Kedua penelitian sebelumnya lebih terfokus pada manajemen strategi yang dibahas secara umum. Tetapi penelitian ini terfokus pada manajemen strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi santri. Jadi penelitian ini terfokus kepada santri secara menyeluruh yang menjadi objek di sebuah pesantren.

## **LANDASAN TEORITIS**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan teori yaitu teori-teori yang membahas mengenai manajemen, strategi, manajemen strategi, pondok pesantren, kompetensi, santri. Dasarnya sebuah organisasi harus memiliki manajemen yang baik, karena apabila organisasi berjalan tanpa memiliki manajemen yang baik organisasi tersebut tidak akan bisa mencapai seluruh tujuan dari organisasi tersebut. Salah satu hal yang terpenting didalam

pengelolaan suatu organisasi adalah adanya pengelolaan manajemen strategi. Dengan adanya manajemen strategi diharapkan dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan manajemen dan strategi yang akan muncul dan berkembang didalam satu organisasi. Manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Secara etimologi manajemen artinya mengatur sedangkan strategi berarti cara. Menurut beberapa ahli seperti Malayu S.P Hasibuan menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu serta seni yang mengatur sebuah proses didalam memanfaatkan suatu sumber daya manusia dan sumber lainnya agar dapat berguna secara lebih efisien dan efektif didalam mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2011).

Adapun strategi diartikan sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Menurut Lawrence R.Jauch dan W.F Glueck strategi secara sederhana merupakan suatu program yang disusun secara bersamaan, agar komprehensif dan koheren untuk menghubungkan strategi dalam organisasi dan masalah serta ancaman dalam sebuah lingkungan. Bertujuan agar dapat memastikan satu tujuan utama dalam sebuah organisasi bisa tercapai dengan cara melakukan pelaksanaan yang tepat (Jogiyanti, 2006).

Sedangkan menurut Pearce manajemen strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang dihasilkan melalui beberapa proses dan menghasilkan sebuah formulasi strategi, implementasi, agar dapat mencapai sebuah tujuan didalam sebuah organisasi (Robinson, 2014). Lebih sederhananya, Manajemen strategi adalah suatu ilmu dan seni dari formulasi, implementasi, evaluasi dari berbagai fungsi manajemen yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya (Kadasasmita, 2005).

Dengan kata lain manajemen strategi adalah sistem yang dipakai untuk mengembangkan, mengidentifikasi serta membuat perubahan yang dibutuhkan untuk melihat kinerja dalam sebuah organisasi dalam menggapai suatu visi dalam organisasi. Manajemen strategi adalah sistem yang menghubungkan suatu proses perencanaan strategi dan proses pengambilan keputusan dalam manajemen (Kadasasmita, 2005).

Adapun tahapan manajemen strategi adalah: *Pertama*, tahapan formulasi. Tahap formulasi yaitu tahap menumbuhkan misi dan visi satu organisasi visi, pengenalan ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal dan memastikan kelemahan dan kekuatan dari satu organisasi (Kadasasmita, 2005). *Kedua*, tahap implementasi. Tahap implementasi ini adalah tahap yang merupakan kebutuhan pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi biasanya didalam tahapan implementasi strategi mencakup program, budgeting dan serta prosedur yang di buat sebagai perwujudan dari tahapan formulasi strategi (Jogiyanti, 2006). *Tiga*, tahap evaluasi. Yaitu tahap yang menjadi pemikiran utama agar bisa memperoleh informasi startegi yang khusus. Eksekusi strategi yang berhasil selalu

merupakan produk dari pengawasan dalam satu organisasi (Jogiyanti, 2006). Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan (Solihin, 2012). Didalam tahapan evaluasi strategi dimulai dari pengawasan perilaku yaitu pengawasan terhadap program, kebijakan, dan prosedur lalu pengawasan input yang meliputi pada hasil dan capaian dari satu program dan pengawasan output yaitu sisi penggunaan sumber daya.

Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata *funduq* yang artinya rumah atau penginapan. Tapi bila dilihat dalam bahasa jawa kata pesantren berarti kombongan, yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamar-kamar, dan merupakan asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu (Sudjoko Prasodjo, 1975). Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang memiliki kepemimpinan, dan memiliki ciri khusus yaitu siswa/santrinya memiliki kepribadian yang diwarnai dengan kepribadian seorang kyai yaitu sebuah elemen dalam pesantren, dan bahkan pada satu aliran didalam keagamaan yang tentunya di anut. Pondok pesantren juga bukan merupakan suatu lembaga pendidikan, akan tetapi lebih cenderung masuk pada lembaga kemasyarakatan, dalam arti pondok pesantren memiliki satu pranata khusus yang berhubungan masyarakat langsung serta memiliki ikatan dengan nilai dan kultur yang ada pada masyarakat (Wahid, 1974). Pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan agama islam yang tertua sekaligus merupakan suatu ciri khas yang mewakili islam di Indonesia (Gozali, 2017).

Didalam sebuah lingkungan pesantren, salah satu unsur yang paling penting adalah adanya kyai. Seseorang yang alim dapat dipanggil kyai apabila ia telah memiliki sebuah pondok atau pesantren dan memiliki santri yang tinggal di dalam pondok tersebut serta mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam melalui beberapa metode. Seperti mempelajari kitab suci dan kitab klasik islam lainnya. Santri secara berasal dari kaataa shastri yaitu orang yang telah mengetahui kitab suci, sedangkan santri juga bisa berarti shastri yang artinya buku agaman atau buku suci atau tentang ilmu pengetahuan (Zamaksyari, 1982). Santri menurut tradisi pesantren memiliki dua jenis yaitu: Santri yang menetap dan berasal dari daerah luar yang mencari ilmu dalam jangka waktu yang panjang di pesantren tersebut. Santri mukim biasanya merupakan kelompok yang memang memiliki tanggung jawab untuk mengurus pesantren dalam kehidupan sehari-hari dan mereka pun memiliki tanggung jawab untuk mengajar para santri muda tentang kitab dari mulai kitab yang medasar sampai yang menengah. *Kedua*, santri kalong yaitu merupakan santri yang asalnya dari desa itu, dan biasanya santri kalong tidak menetap di ponok pesantren. Untuk bisa mengikuti pembelajaran di pondok pesantren, maka mereka bolak-balik dari rumah (Zamaksyari, 1982).

Kompetensi menurut terminologi artinya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Ada yang menginterpretasikan kompetensi sebagai suatu

keterampilan. Dan yang mengimprestasikan kompetensi dengan suatu pengetahuan. Bahkan ada pula yang mempersepsi kompetensi sebagai suatu standar kecerdasan. Perbedaan persepsi ini merupakan hal yang sangat wajar. Akan tetapi perbedaan ini akan mempengaruhi persepsi dan arti kompetensi. Menurut Greenberg dan Baron mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan satu keterampilan sebagai suatu kemampuan fisik dan mental agar dapat melakukan bermacam-macam tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian, kompetensi dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan serta kemampuan seorang individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, kompetensi lebih cenderung kepada kemampuan serta keterampilan individu dalam mendasari suatu kinerja dan perilaku di dalam sebuah organisasi (Darmadi, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Siswa Al Ma'soem merupakan satu pesantren yang berada di Jln. Raya Cipacing No. 22 RT/RW 01/05 Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Sumedang. Kecamatan Jatinangor merupakan salah satu kecamatan yang merespon salah satu kebijakan dari pemerintahan yang mengemukakan bahwa wilayah Jatinangor akan dijadikan sebagai kota pendidikan. Seiring berkembangnya zaman dan lingkungan Jatinangor sebagai salah satu kota pendidikan dan daerah Rancaek yang menjadi salah satu kota industri, perkembangan Pesantren Siswa Al ma'soem pun kian hari mulai berkembang. Karena adanya informasi yang beredar dari mulut kemulut tentang adanya pendidikan formal dan pesantren yang masih pada satu lingkungan di Yayasan Al Ma'soem, maka Pesantren Siswa Al Ma'soem pada tahun berikutnya berkembang secara pesat yang siswa atau santrinya tak hanya dari lingkungan Jatinangor, Bandung dan Sumedang melainkan dari daerah lainnya semakin banyak, seperti Bekasi, Jakarta, Karawang, dan bahkan sampai diluar jawa.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pesantren Siswa Al Ma'soem Karena pertumbuhan santri yang semakin tahun semakin meningkat pesat, Yayasan Almasoem pun menambahkan jumlah kamar dan membangun sarana dan prasarana pendukung yang dapat menunjang kegiatan di Pesantren Siswa Al Masoem. Maka pada tahun berikutnya, tepatnya tahun 2005 jumlah kamar di perbanyak menjadi 129 kamar dengan kapasitas untuk 4 orang, 6 bahkan 8 orang perkamar. Dan mencapai jumlah santri 550 orang. Hal ini tentu diimbangi dengan penambahan jumlah Asatid, pengelola, penyedia, dan administrasi. Pada tahun 2007 Yayasan Al Ma'soem memutuskan menerima santri yang hanya berada di lingkup siswa SMP dan SMA Al Ma'soem, dikarenakan minat masyarakat yang semakin hari semakin berkembang dan meningkat sehingga dikhawatirkan para santri tidak mendapatkan hak nya secara optimal karena banyaknya jumlah santri.

Lalu pada tahun 2009 Pesantren Siswa Al Ma'soem memberi informasi bahwa Pesantren Siswa Al Ma'soem sudah memantapkan dirinya untuk menjadi salah satu pesantren dengan citra yang baik yang tidak di identikan sebagai pesantren kumuh, kampungan, keras, dan gaptek. Pesantren Siswa Al Ma'soem kemudian menerapkan tag line Disiplin dan Islami. Seiring dengan penerapan tag line disiplin dan islami ini maka pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem memperbaharui seluruh pola yang sudah ada. Diantaranya pembaharuan pola pembelajaran, sistem informasi teknologi, penanganan kedisiplinan, pola pelayanan catering, sampai pada pola pelayanan laundry dan kegiatan kesantrian lainnya. Semua pola diperbaharui dengan tujuan untuk mewujudkan insan kamil yang kemudian dibahas dan dituangkan dalam motto Cageur, Bageur, Pinter.

### **Formulasi Strategi Pesantren Siswa Al Ma'soem**

Tahap formulasi yaitu tahap menumbuhkan misi dan visi satu organisasi visi, pengenalan ancaman dan peluang dari lingkungan eksternal dan memastikan kelemahan dan kekuatan dari satu organisasi (Kadasasmita, 2005). Formulasi strategi Pesantren Siswa Al Masoem merupakan salah satu bagian dari beberapa proses dalam manajemen strategi yang mengkonseptualisasikan satu misi beserta visi dan analisis lingkungan sehingga dapat menghasilkan berbagai keputusan serta tindakan strategi yang dapat menunjang pencapaian dari Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam rangka meningkatkan kualitas Pesantren Siswa Al Ma'soem (Wawancara Didin Djuhrocin, 08 Maret 2019)".

Tahapan pertama dalam manajemen strategi adalah formulasi strategi. Pada tahap ini formulasi strategi merupakan salah satu bagian dari beberapa proses dalam manajemen strategi yang mengkonseptualisasikan satu misi beserta visi dan analisis lingkungan sehingga dapat menghasilkan berbagai keputusan serta tindakan strategi yang dapat menunjang pencapaian suatu organisasi. Maka langkah-langkah tersebut adalah:

*Pertama*, pengembangan visi. Dalam membuat visi misi, (Sallis 2011:216) memberi penjelasan mengenai karakter yang harus dimiliki oleh visi misi, yaitu:

Visi itu mengisyaratkan tujuan akhir dari satu organisasi, visi harus singkat. Sedangkan misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan suatu arahan yang jelas, baik untuk masa depan ataupun masa sekarang. Statemen misi membuat visi memperjelas kenapa sebuah institusi berbeda dari institusi lainnya dan menjadi ciri khas dari institusi tersebut. (Kusnawan, 2017).

Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki satu visi yaitu Mewujudkan insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah Yang di magsud Insan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah adalah santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem tidak hanya memiliki kemampuan dalam satu aspek tetapi diharapkan mempunyai kelebihan aspek yang lain yaitu menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan



yang tinggi dan di barengi dengan akhlakul karimah. Jadi disamping bertujuan untuk mencetak pribadi dengan berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah.

Dengan adanya visi tersebut pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki dua tujuan yaitu menjadikan insan dengan intelektual yang tinggi dan berakhlak baik sehingga dari tujuan tersebut pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem mengharapkan semua santrinya memiliki kemampuan yang seimbang di bidang ilmu pengetahuan tetapi santri juga memiliki akhlak yang baik. Dan diwujudkan dengan sistem kurikulum yang disesuaikan dan adanya aturan yang menekankan pada akhlak siswa. Setelah itu terwujudlah kedalam delapan misi diantaranya membentengi siswa dari pengaruh narkoba serta pergaulan bebas, melaksanakan program pembinaan serta bimbingan dengan optimal serta efisien, menciptakan hubungan harmonis dalam rangka memotivasi semangat belajar untuk santri, meningkatkan serta menjada suasana agar kondusif dalam rangka menjada kelancaran dalam proses pembelajaran santri, mengembangkan minat serta mendorong bakti dan memunculkan potensi seorang santri melalui *Desan* atau yang lebih sering disebut *dewan* santri, memberi suri tauladan kepada santri didalam pemahaman terhadap akhlakul karimah yang di tekankan pada praktek pembelajaran keagamaan secara nyata, membiasakan seluruh civitas yang berada dilingkungan pesantren untuk tetap disiplin dan menjaga tata tertib secara konsisten dan konsekuen, dan menerapkan sebuah manajemen terbuka serta partisipatif yang diharapkan bisa membantu seluruh civitas pesantren dalam meningkatkan potensi.

*Kedua*, melakukan analisis lingkungan. Analisis lingkungan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh organisasi dalam menilai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman didalam mengerjakan serta mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Solihin, 2012). Berikut ini analisis lingkungan dari Pesantren Siswa Al-masoem diantaranya: *Kekuatan* merupakan kemampuan khusus yang di harus dimiliki organisasi dan berpengaruh pada kemampuan unggul yang ada di suatu organisasi tersebut (Sondang, 2008). Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki 6 kekuatan yaitu dukungan yang diberikan oleh Pimpinan Yayasan Al Ma'soem sebagai salah satu Sponsor utama yang mendorong kemajuan Pesantren Siswa Al Ma'soem, tersedianya para pengelola dan pengajar di Pesantren Siswa Al Ma'soem yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian dibidangnya. Pesantren Siswa Al Ma'soem telah memiliki strategi dan aturan serta Standar Operasional Prosedur tentang ketaatan dan kedisiplinan seluruh sivitas yang bisa memperkuat dan menata manajemen supaya lebih baik. Serta agar terciptanya lingkungan yang terstruktur, terarah, dan sejalan antara pimpinan Pesantren Siswa Al Ma'soem dengan pihak Yayasan, Pimpinan Pesantren Siswa Al Ma'soem dengan seluruh jajaran pimpinan dan karyawan di Pesantren Siswa Al Ma'soem serta antara siswa dan pesantren, dan terciptanya situasi produktif dalam meningkatkan kompetensi

santri. Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki kelengkapan Fasilitas yang mendukung pada pendidikan dan yang mendukung pendidikan dalam satu atap, sarana dan prasarana. Komitmen pengurus yang sudah sepakat untuk senantiasa memajukan dan mengembangkan Pesantren Siswa Al Ma'soem. Dalam segi pendanaan. Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki dana yang cukup memadai dan tidak pernah mengeluhkan tentang pendanaan, semua pendanaan yang bersifat formal maupun informal di atur oleh Yayasan Al Ma'soem sehingga regulasi nya jelas. Banyaknya SDM di dalam SDM dari segi civitas, santri dan karyawan. Ini membuat PSAM menjadi lebih kuat. Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki sistem pengajaran dan sistem tata aturan yang kuat mengikat seluruh sivitas akademik termasuk santri.

*Kelemahan*, Kelemahan yang di maksud didalam sebuah organisasi adalah kekurangan serta kelemahan dari segi SDM, kemampuan, keterampilan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Setiap lembaga memiliki kelemahan, salah satunya kelemahan yang bisa terjadi dari motivasi yaitu kurang nya motivasi baik sivitas akademik atau pun pada santri yaitu apabila dari santri kadang-kadang santri mengundurkan diri (Wawancara Didin Djuhrocin 08 Maret 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan Pesantren Siswa Al Ma'soem: terletak pada motivasi santri yang rendah, motivasi pengurus yang tidak sama, pesantren tidak bisa dinikmati oleh seluruh kalangan, biaya yang tidak sedikit.

*Peluang*, Peluang merupakan daya dukung dari kekuatan, Peluang juga biasa disebut dengan situasi yang bisa menguntungkan suatu organisasi (Sondang, 2008). Peluang di Pesantren Siswa Al Ma'soem Telah memiliki bran sehingga memiliki jangkauan yang luas, dan telah dikenal masyarakat telah terakses di berbagai web dan teridentifikasi di google, animo atau daya beli masyarakat baik disekitar bandung atau pun dilu cukup tinggi karena sudaah dapat percaya masyarakat modal dan keuangan yang memadai, wilayah yang strategis, di jalan raya, mudah diakses baik dari dalam ataupun luar kota. Maka dapat disimpulkan bahwa peluang dari Pesantren Siswa Al Ma'soem yaitu Pesantren Siswa Al Ma'soem telah memiliki Bran yaitu dibawah naungan Yayasan Almasoem, Pesantren Siswa Al Ma'soem telah memiliki jangkauan yang sangat luas ditengah masyarakat karena WEB Pesantren Siswa Al Ma'soem sudah termanaje dengan baik, secara geografis Pesantren Siswa Al Ma'soem berada diwilayah yang strategis yaitu di daerah Sumedang yang sekarang menjadi zona pendidikan.

*Ancaman* merupakan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi situasi organisasi. Ancaman eksternal di Pesantren Siswa Al Masoem ini hampir tidak terlalu mengemuka, hanya saja motivasi santri lemah tetapi ancaman ini bersifat biasa atau tidak dominan. Kalau ancaman eksternal sudah bermunculan sekolah berasrama". Maka dapat disimpulkan bahwa ancaman internal yaitu terletak pada santri, Sedangkan untuk ancaman eksternal yaitu Semakin banyaknya pendidikan

formal yang berasrama dan serupa dengan Pesantren Siswa Al Ma'soem, sehingga menjadi daya saing tersendiri bagi Pesantren Siswa Al Ma'soem.

*Ketiga*, Pembuatan strategi utama. Strategi merupakan salah satu cara untuk mencapai visi dan misi. Strategi digunakan untuk mempertahankan kualitas dari suatu lembaga (Jogiyanti, 2006). Sebelum menentukan strategi maka harus menentukan sasaran terlebih dahulu. Di Pesantren Siswa Al Ma'soem terdapat dua sasaran yaitu sasaran internal dan eksternal. Terdapat beberapa strategi utama yang dilakukan oleh Pesantren Siswa Al Ma'soem diantaranya: Berhati-hati dalam menyeleksi calon santri, menumbuhkan sikap percaya terhadap beberapa aspek penting seperti kebersihan, ketertiban, keamanan, kenyamanan, serta fasilitas lainnya yang ada dipesantren, menjalin hubungan antara peserta sesuai dengan etika didalam agama islam, mengkomunikasikan dan memberi aspirasi didalam segala hal, mengadakan kegiatan yang bermacam-macam, menumbuhkan rasa kekeluargaan antar santri dengan kata lain menganggap seorang santri sudah seperti keluarga sendiri, menjaga makanan agar terhindar dari yang haram, menyeimbangkan pola didalam pendidikan agar pendidikan dunia dan pendidikan akhirat bisa seimbang serta membentuk seorang cendikiawan muslim yang memiliki keunggulan serta berakhlakul karimah.

### **Implementasi Strategi Pesantren Siswa Al Ma'soem**

Tahap implementasi ini adalah tahap yang merupakan kebutuhan pesantren untuk mewujudkan dari tahapan formulasi strategi biasanya didalam tahapan implementasi strategi mencakup program, budgeting dan serta prosedur yang di buat sebagai perwujudan dari tahapan formulasi strategi (Jogiyanti 2006:75). Formulasi strategi dan implementasi strategi memiliki kaitan yang erat untuk keberhasilan suatu organisasi. Pada dasarnya eksekusi strategi dapat berhasil meningkatkan kinerja suatu organisasi apabila strategi yang dilakukan tepat. Implementasi strategi (*strategy implementation*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan manajemen dan berhubungan secara langsung dengan cara untuk mengeksekusi suatu strategi yang sudah dipilih, dan mengevaluasi suatu kinerja dan telah menetapkan sasaran sehingga dapat melakukan perbaikan implementasi strategi ini berasal dari pada misi dan visi pesantren dan diciptakan kedalam program, kegiatan, SOP, dan Tata aturan yang ada di Pesantren Siswa Al Ma'soem. Berikut ini implementasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem dalam meningkatkan kompetensi santri.

*Pertama*, Program. Program merupakan salah satu langkah pertamayang harus di buat oleh satu organisasi untuk mencapai strategi serta tujuan dari organisasi tersebut. Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki beberapa program

diantaranya : Program intrakulikuler merupakan pengajaran wajib dengan pembelajaran didalam kelas ataupun system massal. Ada pembelajaran dikelas sesuai dengan jadwal ada pula pengajian dan pengkajian yang bersifat massal dan dilakukan di luar kelas. Program ini dibagi menjadi dua waktu yaitu diwaktu bada isya dan bada subuh ini semua dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya dibidang kognitif nya ilmu pengetahuan agama apektifnya dan akhlanya. Program Intakulikuler atau program pengajaran yaitu satu program yang dirancang untuk diikuti semua santri dan dilakukan di waktu ba'da isya dan ba'da subuh. Program intrakulikuler merupakan pengajaran wajib dengan pembelajaran didalam kelas ataupun system massal. Ada pembelajaran dikelas sesuai dengan jadwal ada pula pengajian dan pengkajian yang bersifat massal dan dilakukan di luar kelas. Program ini dibagi menjadi dua waktu yaitu diwaktu bada isya dan bada subuh ini semua dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa khususnya dibidang kognitif nya ilmu pengetahuan agama apektifnya dan akhlanya. Adapun materi utama yang diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh santri dengan berbagai tingkatan dari program intrakulikuler yang disusun oleh kurikulum Pesantren Siswa Al Ma'soem yaitu: Qiroatul Quran, Fiqih, Aqidah akhlaq, Hafalan Al-Quran, Bahasa arab, Bahasa inggris, Bahtsul kutub/kitab kuning. Sedangkan untuk materi penunjang dan pilihan untuk santri ada beragam diantaranya Tilawah, Muhadharah, Fisika dan kimia (Dokumentasi buku Setahun Bersama Al Ma'soem 2016/2017)

Program Ekstrakulikuler adalah satu program yang sengaja dirancang untuk menunjang intrakulikuler dan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Program Ekstrakulikuler yaitu program pembelajaran yang menunjang intrakulikuler dan dilakukan diwaktu pembelajaran pesantren. Ekstrakulikuler program nya sabtu dan minggu program ekstrakuler dibagi dua yaitu Seni, Imtaq, Iptek dan olahraga. Ekstrakulikuler ini sifatnya pilihan santri diwajibkan untuk mengikuti salah satu ekstrakulikuler yang di tawarkan. Yang diwajibkan santri memilih salah satu Seni, Imtaq, Iptek dan satu lagi di bidang olahraga.

Ekstrakulikuler tersebut diantaranya: Ekstrakulikuler di bidang seni imtaq dan iptek yang di adakan di hari sabtu ada Kitab kuning, Tahfidz quran, Tilawah (quro), Dakwah, pidato, khutbah, adzan, muqori, Tahsin, Kaligrafi dan imla, Qasidah, Teater, Animasi, Marawis, Pembuatan film/3D animasi, Biola, Akustik.. Ekstrakulikuler dibidang olahraga yaitu Futsal, Volley ball, basket, Renang, Badminton, Tenis meja, Memanah, Berkuda, Atletik dan Ketangkasan dan skateboard (Dokumentasi buku Setahun Bersama Al Ma'soem 2016/2017)

Program Tambahan atau Kelas Takhosus, merupakan salah satu program tambahan yang di adakan oleh kurikulum dalam rangka meningkatkan kompetensi santri. Kelas takhosus merupakan kelas khusus yang dibuat dengan berbagai tahapan seleksi dengan tujuan untuk mendalami kemampuan siswa. Ada 3 jenis kelas di dalam takhosus ini diantaranya, Kelas Takhosus Tahfidz yaitu kelas yang

pelajarannya dititik beratkan pada Al-Quran sehingga diharapkan dengan adanya kelas tersebut para siswa dapat menjadi seorang penghawal Al-Quran dengan metode menghawal yang menarik. Kelas Takhusus Kitab Kuning: Untuk kelas kitab kuning tah hanya dijadikan ekstrakurikuler tetapi kitab kuning juga dijadikan salah satu kelas yang khusus dengan tujuan untuk mewardahi para santri yang tertarik pada kajian kitab kuning dan untuk santri yang memiliki keinginan untuk memperdalam kitab kuning dengan metode yang beragam seperti sorogan dan balagan. Kelas ini bertujuan untuk menciptakan santri yang dapat membaca serta memahami isi dari kitab kuning tersebut sehingga santri bisa menjadikan ilmu tersebut sebagai suatu ilmu yang akan berguna untuk hidupnya dimasa depannya. Biasanya kitab yang dipelajari mencakup sapinah, tjan, ahlaqulbanin, jurumiyah, ta'imutaalim, sulam taopek, dan hadist bukhori. Kelas Takhusus Basic yaitu kelas yang memang sengaja diadakan untuk santri yang memang belum bisa membaca Al-Quran. Diharapkan dengan adanya kelas ini santri tidak usah khawatir dan takut untuk belajar Al-Quran karena di dalam kelas ini santri akan di ajarkan dalam cara membaca Al-Quran dan dibimbing untuk mengetahui makna dari Al-Quran. Selain itu dikelas ini pun santri diajarkan untuk belajar hukum bacaan tersebut. (Team Web Al Ma'soem, 2017)

*Kedua*, Kegiatan di Pesantren Siswa Al Ma'soem

Tabel 1. Kegiatan sehari-hari santri di Pesantren Siswa Al Ma'soem

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	30 menit	Persiapan shalat subuh
–	sebelum adzan -	Shalat subuh berjamaah
Jumat	04.30	Wirid bada solat
		Tadarus
		Tahfidzul quran
	05.30 – 07.00	Makan pagi
		Persiapan sekolah
	07.00 – 15.15	Sekolah formal
	15.15 – 17.30	Shalat ashhar berjamaah
		Istirahat

		Makan sore Bimbingan wali santri Bimbel bagi yang mengikutinya
	17.30 – 18.30	Persiapan sholat Sholat magrib berjamaah Wirid ba'da shalat Tadarus
	18.30 – 19.30	Makan Pembinaan wali santri Sholat isya berjamaah
	19.30 – 20.15	Belajar dengan santri wali (Klasikal) : Ahad = AlQuran Senin = Fiqh Selasa = Akidah akhlaq Rabu = conversation Kamis = Yasinan dan muhaadatsah
	20.15 – 22.00	Belajar mandiri Tidur
Jumat	19.30 – 22.00	Pemutaran film islami atau educative Acara dewan santri
Sabtu	10 menit sebelum adzan- 06.15	Persiapan solat subuh Solat subuh berjamaah Wirid ba'da sholat Tadarus
	07.00 – 10.00	Pendalaman materi agama yang bersifat agama ( massal) Sholat duha Makan pagi
	07.00 – 17.30	Ekstrakurikuler bidang seni, IMTEK, IPTEK dan OR
	– 22.00	Malam kreasi santri/ AMB

Ahad	05.45 – 17.30	Percakapan B.arab atau B.Ingggris Senam bersama Ekstrakulikuler bidang olahraga Rihlah
------	---------------	---

---

**Sumber : Dokumentasi buku Panduan Pekan Ta'aruf Angkatan 2018/2019**

*Ketiga*, Prosedur atau Standar Operating procedur (SOP) adalah merupakan sebuah daftar yang berisi rincian program dan mengandung panduan yang berkaitan dengan satu prosedur yang digunakan oleh organisasi tersebut. Di Pesantren Siswa Al Ma'soem SOP merupakan satu panduan yang digunakan untuk mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung dan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional yang sudah di rancang berjalan dengan efektif. Maka dari itu Pesantren Siswa Al Ma'soem membuat beberapa SOP yang memuat beberapa aturan yang harus di laksanakan oleh seluruh santri, diantaranya Prosedur Kepulangan, Keluar kampus, Kepesatren saat KBM sekolah, Kunjungan Orang Tua, Prosedur santri sakit Ke kolam renang, Laundry, Catering (Dokumentasi buku Setahun Bersama Al Ma'soem 2016/2017).

**Evaluasi Strategi Pesantren Siswa Al Ma'soem**

Pengendalian atau evaluasi akan memberikan informasi kepada manajemen organisasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan telah dilakukan (Solihin, 2012). Pesantren Siswa Al Ma'soem rutin melakukan evaluasi strategi terutama dalam bidang kurikulum dengan tujuan untuk membahas semua kegiatan yang telah dilaksanakan setiap harinya. Supaya terjadi kesamaan maka Pesantren melakukan evaluasi dengan teknik evaluasi program dan hasil. Apakah program layak dilanjutkan, direvisi atau diganti. Setiap program di evaluasi, apakah program layak di jalankan oleh pengelola, layak dan atau perlu dirubah, atau sudah tidak layak dan di hentikan atau diganti oleh program lain. Untuk evaluasi program dilaksanakan oleh pimpinan dan pengelola. Yang kedua evaluasi hasil untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi santri. biasa dilakukan oleh guru guru. Evaluasi program dilakukan satu semester. Program yang kontemporer yang diperjalanan dilakukan setelah pelaksanaan program.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem memiliki dua teknik evaluasi yaitu teknik evaluasi program atau evaluasi input dan teknik evaluasi hasil. Evaluasi input merupakan evaluasi terhadap elemen-elemen yang terkait didalam satu organisasi dalam menentukan satu standar sebuah layanan didalam satu program termasuk didalamnya berisi peserta, panitia penerimaan, aumber daya penunjang lainnya (Hafiar, 2016). Evaluasi input

merupakan evaluasi untuk mengetahui beberapa elemen diatas, agar kemudian dapat dilihat untuk menilai seberapa baik elemen itu mencerminkan satu tujuan dari organisasi tersebut dan untuk menilai evaluasi lainnya. Teknik evaluasi program biasanya dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah program dan evaluasi ini di laksanakan oleh pengelola setiap 1 semester untuk yang rutin sedangkan untuk program kontemporer dilaksanakan setelah pelaksanaan program. Sedangkan teknik evaluasi hasil yaitu teknik yang digunakan untuk melihat hasil dari program yang telah dilaksanakan dan evaluasi ini sekaligus dijadikan acuan untuk meningkatkan kompetensi Siswa Pesantren Siswa Al Ma'soem dan dilaksanakan 4 kali dalam setiap tahun.

Dari evaluasi ini pesantren dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan dari program dan kegiatan yang sudah ada. Terbukti di Pesantren Siswa Al Ma'soem ini rutin diadakan beberapa rapat diantaranya

*Pertama*, FP14.30 atau yang biasa disebut Forum Pertemuan 14.30 Ini merupakan evaluasi kegiatan rutin yang diadakan oleh pihak kurikulum setiap hari pada pukul 14.30 dan dipimpin oleh ketua kurikulum sendiri yaitu Bapak Didin Djuhrocin. Rapat ini biasanya berisikan kegiatan apa saja yang akan di lakukan untuk hari ini, lalu pengecekan ustad dan ustadzah yang mengajar di Pesantren Siswa Al Ma'soem. Sebagaimana Hasil wawancara bersama Bapak Didin Djuhrocin "Evaluasi rutin terhadap kegiatan, setiap hari kita ada evaluasi kegiatan yang bernama Forum pertemuan 14.30 yaitu seluruh komponen di 14.30 mengikuti untuk evaluasi harian. Disana dibahas semua kegiatan termasuk kegiatan apapun disana (Wawancara 08 Maret 2019)."

*Kedua*, evaluasi bulanan. Evaluasi ini di laksanakan setiap minggu pertama dan mencakup seluruh pimpinan di Pesantren Siswa Al Ma'soem untuk membahas kegiatan dan program serta perkembangan seluruh lapisan yang berkaitan dengan Pesantren Siswa Al Ma'soem.

*Ketiga*, Evaluasi semesteran. Evaluasi ini diadakan setiap 6 bulan dan menghadirkan seluruh pimpinan yang berada di ruang lingkup Yayasan Al Ma'soem untuk membahas seluruh kegiatan yang sudah berjalan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian teori manajemen strategi, serta hasil penelitian penulis mengenai Manajemen strategi Pondok pesantren di Pesantren Siswa Al Ma'soem penulis menemukan beberapa kegiatan manajemen strategi yang dapat dipakai oleh Pesantren Siswa Al Ma'soem yang diawali dengan terciptanya visi yang ditunjang dengan misi dan strategi. Lalu dilanjutkan dengan adanya menganalisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT Pesantren Siswa Al Ma'soem yang dirancang oleh tim secara mendalam dan menyeluruh. Semua ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi santri, maka penulis menyimpulkan:



*Pertama*, Formula strategi. Hunger mengatakan bahwa formulasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem meliputi perancangan visi yang sesuai dengan tujuan dibangunnya pesantren tersebut lalu misi yang tercipta atas dasar visi. Terdapat delapan misi di Pesantren Al Masoem diantaranya membentengi siswa dari pengaruh narkoba serta pergaulan bebas, melaksanakan program pembinaan serta bimbingan dengan optimal serta efisien, menciptakan hubungan harmonis dalam rangka memotivasi semangat belajar untuk santri, meningkatkan serta menjada suasana agar kondusif dalam rangka menjada kelancaran dalam proses pembelajaran santri, mengembangkan minat serta mendorong bakti dan memunculkan potensi seorang santri melalui desan atau yang lebih sering disebut dewan santri, memberi suri tauladan kepada santri didalam pemahaman terhadap akhlakul karimah yang di tekankan pada praktek pembelajaran keagamaan secara nyata, membiasakan seluruh civitas yang berada dilingkungan pesantren untuk tetap disiplin dan menjaga tata tertib secara konsisten dan konsekuen, dan menerapkan sebuah manajemen terbuka serta partisipatif yang diharapkan bisa membantu seluruh civitas pesantren dalam meningkatkan potens kemudian mengadakan analisis lingkungan (SWOT) yang menghasilkan keputusan strategi dan kemudian strategi tersebut menjadi suatu nilai jual untuk pesantren. Dengan memaksimalkan kekuatan internal serta mengambil adanya peluang eksternal maka kemudian dituangkan kedalam visi, misi, dan strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem.

*Kedua*, Implementasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem hal ini meliputi program yang terus disesuaikan dengan kebutuhan santri agar dapat meningkatkan kompetensi santri, tidak hanya dalam bidang keagamaan tetapi juga pada bidang IMTEK, IPTEK dan Seni. Lalu adanya standar operasional prosedur yang dapat mengarahkan seluruh lapisan Pesantren Siswa Al Ma'soem untuk mengikuti seluruh kegiatan dan program yang sudah dirancang. *Ketiga*, Evaluasi strategi di Pesantren Siswa Al Ma'soem meliputi FP14.30 atau yang biasa disebut Forum Pertemuan 14.30, evaluasi bulanan, evaluasi semesteran.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut diantaranya: *Pertama*, Untuk formulasi strategi sebisa mungkin pihak Pesantren Siswa Al Ma'soem harus selalu menjaga kekuatan yang mereka sudah miliki agar kemunculan pesaing tidak menjadi hambatan yang serius untuk Pesantren Siswa Al Ma'soem. *Kedua*, Untuk implementasi strategi khususnya dalam merumuskan program dan strategi merupakan hal yang tidak mudah, memerlukan sumber daya dan waktu yang memang tidak sebentar. Merumuskan program juga memerlukan pemikiran untuk menganalisis lingkungan yang ada. Oleh karna itu, diharapkan seluruh program, SOP, dapat diimplementasikan dengan baik dan secara totalitas dikerjakan oleh seluruh lapisan Pesantren Siswa Al Ma'soem. *Ketiga*, Untuk evaluasi strategi, seharusnya Pesantren Al Ma'soem

Ratna Kamila, A.R, Herman.

melakukan lebih beragam evaluasi dan mengevaluasi lebih detail, baik dari segi program dan hasil dari program tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2013). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja.
- A. Wahid (1974). *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Amir, (2012). *Manajemen strategi konsep dan aplikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bruinessen, (2012). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing .
- Darmadi, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi Sadiyah, (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gozali. (2017). Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah . *ANIDA (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1) 37-56.
- Hafiar. (2016). Evaluasi Kegiatan Indonesia Kongres Siswa Muslim 2014 HTI . *Ilmu Dakwah : Academic Journal For Homeletic Studies*, 10(1), 97-112.
- Hasibuan. (2011). *Manajemen Dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Jogiyanti. (2006). *Sistem Informasi Strategik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kadasasmita, D. (2005). *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi* . Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian dan Diklat Aparatur 1 .
- Kusnawan, A. (2017). Manajemen Mutu Input Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Indonesia . *Ilmu Dakwah: Academic Journal For homeletic studies* , 11(2) 277-292.
- Majid, S. (2018). Manajemen Strategi Pesantren dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri. *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* , 3(1) 67-83.
- Mas'ud, A. (2002). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Pusaka Pelajar.
- Qomar, M. (1985). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instritusi* . Jakarta: Erlangga.
- Robinson, P. a. (2014). *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Srategik* . Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sondang, S. (2008). *Manajemen Strategi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjoko Prasodjo, D. (1975). *Profil Pesantren* . Jakarta: Repro International.
- Zamaksyari. (1982). *Tradisi Pesantren* . Jakarta: LP3ES.